

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI KB PERMATA ADI BUANA SIDOARJO

Harum Ita Puspa Sari, M. Abdulloh Salim

STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya

harumitapuspasari@gmail.com, salimm1992@gmail.com

ABSTRACT

Development of character education is very necessary from an early age. As stated in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System which states that Early Childhood Education is a coaching effort aimed at children from birth to the age of six. So that character education needs to be applied to early childhood. In the development of character education, the most important role besides parents is the teacher. The teacher plays a role during the learning process at school. The method used in this study, using descriptive qualitative. The research was conducted at KB Permata Adi Buana Sidoarjo. The results of this study indicate that children who attend KB Permata Adi Buana Sidoarjo experience development in terms of their character. Characters that have been instilled in children have been applied both at school and at home, such as: being more independent, cheerful, disciplined, creative and polite.

Keywords: *Development, Character Education, Early Childhood.*

ABSTRAK

Pengembangan Pendidikan karakter sangat diperlukan sejak anak berusia dini. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Sehingga Pendidikan karakter perlu diterapkan kepada anak usia dini. Dalam pengembangan Pendidikan karakter yang paling berperan selain orang tua adalah guru. Guru berperan selama proses pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian di lakukan di KB Permata Adi Buana Sidoarjo. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang bersekolah di KB Permata Adi Buana Sidoarjo mengalami perkembangan dalam hal karakternya. Karakter yang sudah tertanam di dalam diri anak-anak sudah diterapkan baik disekolah maupun di rumah, seperti: semakin mandiri, ceria, disiplin, kreatif dan sopan.

Kata kunci: Pengembangan, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk mengubah seorang anak yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, bisa membedakan yang baik dan buruk, dan menambah wawasan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agamanya. Sehingga Pendidikan sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik seorang anak.

Pendidikan sejatinya adalah proses memanusiakan manusia, hal ini dimaksudkan karena manusia dalam mencapai kemuliaan tentulah harus melalui pendidikan. Di Indonesia, tujuan pendidikan dirumuskan dalam suatu perundang-undangan atau peraturan. Poin penting dari tujuan

pendidikan di Indonesia adalah terbentuknya akhlak atau karakter peserta didik.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak/karakter merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Noer Aly juga mengatakan bahwa orientasi akhlak- keagamaan merupakan sesuatu yang asasi di dalam pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia, menjunjung tinggi hidayah dan berbudi pekerti luhur sebagaimana dimuat dalam al-Qur'an, hadits Rasulullah SAW dan sumber-sumber primer warisan budaya Islam melegitimasi keutamaan orientasi tersebut (Noer Aly, 2008:149).

Antara Pendidikan dan karakter sangat berhubungan. Karena Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

كثيرا لله خروا ذكر الالئوموا لله عز وجل انكالمفحسنة اسوة الله رسولفيلكمنا الفد

Artinya "*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*" (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21).

Pendidikan karakter merupakan "Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain" (Hasan, 2022:45). Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral (Jamal Ma'mur, 2011:27).

Mewujudkan pendidikan karakter sejak dini pada peserta didik sangatlah penting sekali agar siswa terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti, khususnya di KB Permata Adi Buana yang terletak di Sidoarjo. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Selain itu Pendidikan di usia dini dapat menstimulus perkembangan emosional anak dan intelektual anak. Karena anak akan belajar bagaimana untuk bersabar, mandiri, serta bergaul dengan orang lain. Anak usia dini memiliki karakteristik: 1) [anak usia dini](#) bersifat unik, 2) berada dalam masa potensial, 3) bersifat relatif spontan, 4) cenderung ceroboh dan kurang perhitungan, 5) bersifat aktif dan energik, 6) egosentris, 7) memiliki rasa ingin tahu yang kuat, 8) berjiwa petualang, 9) anak usia dini memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, dan 10) anak usia dini cenderung mudah frustrasi dan memiliki rentang perhatian yang pendek (Permendikbud, 2014: No 137).

Berdasarkan observasi diatas, maka peneliti berusaha menganalisis mengembangkan Pendidikan karakter anak usia dini di KB Permata Adi buana yang rata-rata usia anak dari umur 3-4 tahun, melalui peran guru-guru di KB Permata Adi buana Sidoarjo. Guru terdiri dari 4 orang yaitu bunda Lastri, bunda Fina, bunda Fida dan Bunda Lika. mereka tanamkan Pendidikan karakter melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan kepada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2006:1). Sedangkan menurut Yusuf, penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara negatif (Yusuf: 2013:32).

Untuk memudahkan merangkum data dan informasi, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian survey biasanya termasuk penelitian ini (Narbuko, 2013:44).

Penggunaan metode tersebut untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan yang

sedang terjadi secara lebih mendalam, dengan perolehan data yang akan berkesesuaian dengan hasil dan tujuan dari penelitian. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penggalan data yaitu :1. Pedoman observasi, 2. Pedoman wawancara, 3, Pedoman dokumentasi.

Pedoman Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu (Zuriah, 2009:173). Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di sekolah KB Permata Adi Buana untuk menemukan gejala yang timbul melalui proses pembelajaran.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian, sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan, dan peneliti mengadakan pertemuan dengan beberapa responden meliputi guru, siswa, dan orang tua siswa yang terkait dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan meliputi: pembelajaran guru dalam pengembangan karakter siswa, penanaman karakter siswa dan implementasi karakter siswa di sekolah dan luar sekolah (rumah/lingkungan sekitar).

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segiwaktu relative, belum terlalu lama. Menurut Imam Gunawan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data non insani (Gunawan, 2013:176). Data yang digali melalui dokumentasi adalah pada saat proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan karakter terhadap siswa KB Permata Adi Buana. Sedangkan dalam teknis analisis data, melalui beberapa tahapan, yaitu: 1. Reduksi Data, 2. Display data, 3. Penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015:92).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dibahas secara mendetail oleh peneliti. proses pengembangan Pendidikan karakter melalui serangkaian proses pembelajaran dan penilaian kompetensi sikap atau nilai karakter dalam pembelajaran. Penilaian sikap dimaksud merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Adapun hasil yang peneliti kumpulkan mengenai Pendidikan karakter oleh guru dalam proses pembelajaran pada siswa KB Permata Adi Buana Sidoarjo sebagai berikut: Menurut keterangan guru KB Permata Adi Buana Sidoarjo mengenai pengembangan pendidikan karakter menyatakan bahwa penanaman Pendidikan karakter diterapkann saat proses pembelajaran, sedangkan untuk penilaian dilakukan di akhir semester dengan mengamati karakter siswa sehari-hari.

Beberapa peran guru KB Permata Adi Buana Sidoarjo dalam pengembangan Pendidikan karakter, antara lain:

1. Peran Guru sebagai Innovator (Mengembangkan) Nilai-Nilai Karakter pada Diri Siswa

Hasil temuan mengenai peran guru dalam pendidikan karakter pada siswa KB Permata Adi Buana Sidoarjo diketahui memiliki 2 bentuk kegiatan rutin yaitu :

- a. Membiasakan siswa untuk selalu berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran.
- b. Membiasakan siswa untuk bersalaman kepada guru ketika masuk kelas dan ketika pelajaran sudah berakhir.

Bentuk kegiatan diatas menunjukkan bahwa nilai karakter yang diterapkan oleh guru pada siswa yaitu menanamkan nilai religius kepada peserta didik untuk selalu mengingat dan meminta pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bentuk kegiatan yang kedua menggambarkan nilai karakter nilai etika sopan santun.

Menurut peneliti peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter di dalam kelas melalui 2 (dua) bentuk kegiatan ini sudah memiliki nilai positif dan sangat baik. Sebenarnya setiap langkah kegiatan yang telah direncanakan oleh guru tentu memiliki nilai-nilai karakter yang diinginkan sebagaimana tercantum di dalam kompetensi inti yang telah dirumuskan. Hanya tinggal kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik dan efektif maka akan sangat mudah bagi guru untuk mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut kepada siswa-siswanya.

2. Peran Guru Sebagai Transmit penerus (menyampaikan) Nilai-Nilai Karakter Kepada Siswa

Diketahui peran guru dalam menyampaikan nilai- nilai karakter pada siswa KB Permata Adi Buana Sidoarjo yaitu dengan melakukan kegiatan rutin yaitu membiasakan siswa untuk selalu berdoa dalam memulai dan mengakhiri pelajaran dan membiasakan siswa untuk selalu bersalaman ketika pelajaran berakhir.

Hal ini sangat sesuai dengan kegiatan pembiasaan di sekolah sebagai pendukung pendidikan karakter pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, bahwa:¹

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Akan tetapi akan lebih berperan lagi ketika seorang guru mampu melaksanakan kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan dengan 4 rutinitas kegiatan yaitu melalui kegiatan rutin seperti sebelumnya diatas, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan.

Sebagaimana diterangkan oleh guru KB Permata Adi Buana Sidoarjo, yang menerangkan bahwa ada beberapa bentuk kegiatan yang perlu guru lakukan dalam membiasakan pendidikan karakter pada siswa yaitu dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan, yakni sebagai berikut :

- a. Kegiatan Rutin Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut :
 - 1) Berdoa sebelum memulai kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai segala aktifitas. Kegiatan dilaksanakan setiap pagi secara terpusat dari ruang informasi dimanapada setiap pagi dengan petugas yang terjadwal
 - 2) Mengucapkan Terimakasih Ketika dibantu
 - 3) Mengucapkan minta maaf Ketika bersalah
 - 4) Mengucapkan permisi Ketika lewat
 - 5) Mengucapkan tolong Ketika meminta bantuan
 - 6) Kebersihan Kelas
- b. Kegiatan Spontan Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya. Contoh ;
 - 1) Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama siswa.
 - 2) Membiasakan bersikap sopan santun.
 - 3) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
 - 4) Membiasakan antre .

¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- 5) Membiasakan menghargai pendapat orang lain.
 - 6) Membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan
 - 7) Membiasakan menolong atau membantu orang lain.
 - 8) konsultasi kepada guru pembimbing dan atau guru lain sesuai kebutuhan.
- c. Kegiatan Terprogram ialah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Membiasakan kegiatan ini artinya membiasakan siswa dan personil sekolah aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing. Contoh:
- 1) Class Meeting.
 - 2) Kegiatan memperingati hari-hari besar nasional.
 - 3) Kegiatan Karyawisata.
 - 4) Kegiatan Lomba
 - 5) Kegiatan Pentas Seni Akhir Tahun (PESAT).
- d. Kegiatan Keteladanan Kegiatan Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh (idola) Contoh:
- 1) Membiasakan berpakaian rapi.
 - 2) Membiasakan datang tepat waktu.
 - 3) Membiasakan berbahasa dengan baik.
 - 4) Membiasakan rajin membaca.
 - 5) Membiasakan bersikap ramah.

Dengan melaksanakan 4 rangkaian kegiatan ini maka peran guru sebagai transmit akan terlaksana dengan maksimal. Sebab itu sebagai guru terutama dalam penelitian ini guru mampu menguasai dan menjalankan peran semaksimal mungkin dalam pendidikan karakter pada siswa.

3. Peran Guru Sebagai Transformator (Menerjemah) Nilai-Nilai Karakter Kepada Siswa

Peran guru sebagai transformator guru dituntut mampu melaksanakan setiap langkah kegiatan memiliki nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa. Pada peran ini, guru mengajak siswa untuk terbiasa menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung, melainkan juga pada saat anak-anak datang ke sekolah, pada saat istirahat dan pada saat anak-anak pulang sekolah.

Hal tersebut dimaksud untuk lebih memperkuat proses pengembangan karakter anak yang bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung. Namun bisa diimplementasikan diluar

jam pelajaran, khususnya di rumah dan lingkungan sekitar.

4. Peran Guru Sebagai organisator (Menyelenggarakan) Nilai-Nilai Karakter di Lingkungan Siswa

Peran guru sebagai organisator sudah terbentuk pada program di sekolah KB Permata Adi Buana. Terbukti bahwa guru-guru telah melakukan penyelenggaraan Pendidikan karakter dengan memberikan penguatan pemahaman kepada siswa, mengoreksi senantiasa perilaku siswa baik di dalam atau di luar kelas dan membangun hubungan dengan keluarga siswa sehingga saling bersinergi dalam menyelenggarakan pendidikan karakter.

Dalam penyelenggaraannya, guru KB Permata Adi Buana memberi penguatan pada saat proses pembelajaran di sekolah. Selain itu mengawasi dan mengarahkan apabila dalam prilakunya ada yang salah, sehingga penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter siswa tetap diingat. Guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua siswa terkait nilai-nilai karakter yang diterapkan siswa di rumah, apakah sesuai dengan yang diajarkan gurunya. Dan meminta orang tua siswa untuk ikut menerapkan dan menanamkan nilai-nilai karakter siswa di rumah.

SIMPULAN

Proses pendidikan karakter oleh guru KB Permata Adi Buana Sidoarjo Dalam tahapan perencanaan yaitu guru melakukan perencanaan terhadap nilai karakter yang ditanamkan seperti nilai religius, disiplin, nilai tanggung jawab dan nilai santun; pada tahap pelaksanaan nilai religius dilakukan dengan membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, nilai disiplin dengan memberikan peringatan bagi siswa agar masuk kelas tepat waktu, nilai tanggung jawab dilakukan guru melalui kegiatan menulis materi ajar dan mengerjakan tugas harian dan nilai santun dilakukan dengan memberi contoh yang baik dan menegur siswa apabila berkata-kata kasar.

Dari keseluruhan fungsi dan peran guru dalam pendidikan karakter, maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa guru KB Permata Adi Buana Sidoarjo telah menerapkan semua nilai-nilai karakter dengan baik, hal ini ditunjukkan dari sikap guru yang senantiasa di kelas melakukan: a. Memberikan nilai-nilai moral yang dilandasi nilai-nilai dalam agama. Hal ini perlu dilakukan agar generasi muda dapat hidup berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan di dalam agama, b. Mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama. Generasi perlu diajarkan untuk hidup saling menghormati dan menghargai antar sesama agar kerukunan hidup antar sesama dapat terwujud, c. Mengembangkan cara hidup tolong-menolong dalam kebersamaan. Hal ini perlu dilakukan karena bangsa Indonesia pada dasarnya bukanlah bangsa

yang individualis. Jadi pola hidup tolong menolong itu sangatlah perlu dilakukan, d. Mengembangkan sikap peduli antar sesama masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, e. Menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam ikatan bangsa Indonesia. hal ini sangat perlu dilakukan agar integrasi bangsa dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: bumi aksara.
- Dharma Kesuma. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rordakarya
- Hery Noer Aly dan Munzier. 2008. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta Utara: Friska Agung Insani, cet. III.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muri Yusuf. 2017. *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:PT.Fajar Interpratama Mandiri.
- Nurul zuriah. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Permen No. 57 Tahun 2015, Bab VIII, Pasal 24 bahwa pada poin "b". Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. [Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014](#).
- Sugiyon. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.